Islamic Law: Jurnal Siyasah
Vol. 11, No. 2, September 2026 (h.611-624)
https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/law
https://doi.org/10.53429/iljs.v10i2.1830

Keteladanan Orang Tua sebagai Strategi Penguatan Ketahanan Keluarga: Perspektif Hukum Keluarga Islam

Yanti Wulandari[1], Ach sarkawi[2], Moh. Ari Mabrur[3], Suci Ayu Nurkumala[4], Ali Musthafa[5], Tobi[6]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
[5,6] Universitas Islam Negeri Madura, Indonensia
Email: yantiwulandari230594@gmail.com

Abstract

The development of globalization and digital transformation presents complex challenges to the formation of students' character. This condition makes family-based education very strategic in strengthening character resilience through the example of parents as the first and main educators. This study aims to analyze the role of parental role models in building student character resilience, identifying the process of internalizing values in the family, and formulating a character strengthening model in the digital era. Using a qualitative approach with a case study design, data was collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies on parents, students, and teachers. Data analysis was carried out interactively through the Miles, Huberman, and Saldaña models. The results of the study show that parental role models are the main foundation that forms character resilience through the integration of exemplary, habituation, communication, mentoring, and consistency of value reinforcement. This resilience develops through the internalization of the values of religiosity, morality, discipline, responsibility, social concern, self-control, independence, and adaptability supported by democratic parenting and open communication. This research produces a holistic character strengthening model whose effectiveness increases through synergy between family, school, and community. In addition, in the digital era, parents play a role as digital role models that shape students' characters through digital literacy, media ethics, critical thinking, and technological responsibility. In conclusion, family-based education is a sustainable model to produce students who are religious, resilient, adaptive, and with integrity in facing the dynamics of modern digital society.

Keywords: *Parental Example, Family Resilience, Islamic Family Law, Family Education, Maqāṣid al-Syarī'ah.*

Abstrak

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital menghadirkan tantangan kompleks terhadap pembentukan karakter siswa. Kondisi ini menjadikan pendidikan berbasis keluarga sangat strategis dalam memperkuat resiliensi karakter melalui keteladanan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran keteladanan orang tua dalam membangun resiliensi karakter siswa, mengidentifikasi proses internalisasi nilai dalam keluarga, serta merumuskan model penguatan karakter di era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap orang tua, siswa, serta guru. Analisis data dilakukan secara interaktif

melalui model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua menjadi fondasi utama yang membentuk resiliensi karakter melalui integrasi keteladanan, pembiasaan, komunikasi, pendampingan, dan konsistensi penguatan nilai. Resiliensi tersebut berkembang lewat internalisasi nilai religiusitas, moralitas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, pengendalian diri, kemandirian, serta adaptabilitas yang didukung pola asuh demokratis dan komunikasi terbuka. Penelitian ini menghasilkan model penguatan karakter holistik yang efektivitasnya meningkat melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, di era digital, orang tua berperan sebagai digital role model yang membentuk karakter siswa melalui literasi digital, etika bermedia, berpikir kritis, dan tanggung jawab teknologi. Kesimpulannya, pendidikan berbasis keluarga adalah model yang berkelanjutan untuk menghasilkan karakter siswa yang religius, tangguh, adaptif, dan berintegritas dalam menghadapi dinamika masyarakat digital modern.
Kata Kunci: Keteladanan Orang Tua, Ketahanan Keluarga, Hukum Keluarga Islam, Pendidikan Keluarga, Maqāṣid al-Syarī'ah.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan fundamental pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kematangan moral, spiritual, sosial, dan emosional (Handayani et al. 2021; Kibtiyah et al. 2025). Dalam perspektif pendidikan modern, keberhasilan pendidikan tidak lagi hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, melainkan juga dari kemampuan mereka mengembangkan integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Yang 2021). Pembentukan karakter tersebut pada hakikatnya tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi merupakan proses pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Wang 2024). Di antara ketiga lingkungan tersebut, keluarga menempati posisi yang paling mendasar karena menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama yang membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang mentransmisikan nilai-nilai agama, moral, budaya, dan sosial melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, serta interaksi yang berlangsung secara terus-menerus (Asyha et al. 2024). Oleh karena itu, kualitas pendidikan dalam keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan terbentuknya karakter siswa yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial tanpa kehilangan nilai-nilai moral yang menjadi landasan kehidupannya.

Perubahan sosial yang dipicu oleh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan transformasi digital telah menghadirkan tantangan baru dalam pendidikan karakter anak. Intensitas penggunaan gawai, media sosial, d(Martinez-Yarza, Solabarrieta-Eizaguirre, and Santibáñez-Gruber 2024)an berbagai platform digital menyebabkan anak memperoleh sumber belajar dan model perilaku dari luar keluarga dengan sangat mudah (Carroza-Pacheco, Bringas-Molleda, and León-Del-Barco 2025). Kondisi tersebut diikuti dengan berkurangnya intensitas interaksi antara orang tua dan anak akibat meningkatnya kesibukan pekerjaan,

perubahan pola kehidupan keluarga, serta menurunnya kualitas komunikasi interpersonal di lingkungan rumah . Fenomena ini berimplikasi pada munculnya berbagai persoalan karakter di kalangan peserta didik, seperti rendahnya kedisiplinan, menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, lemahnya tanggung jawab, meningkatnya perilaku individualistik, intoleransi, perundungan (*bullying* dan *cyberbullying*), penyalahgunaan media digital, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengendalikan diri ketika menghadapi tekanan akademik maupun sosial (Zhang and Ren 2025). Realitas tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai persoalan tersebut apabila tidak diperkuat oleh pendidikan berbasis keluarga (Abubakar et al. 2023). Dalam konteks ini, keteladanan orang tua menjadi semakin penting karena anak cenderung belajar melalui perilaku yang diamati secara langsung dibandingkan melalui nasihat yang bersifat verbal (Erlina 2025). Orang tua yang mampu menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan berpotensi membentuk karakter anak yang lebih resilien, sedangkan melemahnya fungsi keteladanan menyebabkan anak lebih mudah menjadikan media digital, teman sebaya, maupun figur publik sebagai model perilaku (Xiao, Akhter, and Aberash 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Sebagian penelitian menjelaskan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perkembangan tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri siswa (Brasa and Mavianti 2025; Anatasia et al. 2025). Penelitian lain menekankan pentingnya komunikasi keluarga dalam membangun kedekatan emosional yang mendukung perkembangan moral anak, sementara beberapa studi menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku religius dan moral di lingkungan keluarga mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter (S et al. 2026; Daniel et al. 2025). Di sisi lain, kajian mengenai pendidikan karakter lebih banyak berfokus pada implementasi program sekolah, penguatan budaya sekolah, maupun efektivitas pembelajaran karakter di kelas (Andriani et al. 2025). Penelitian tentang resiliensi siswa juga umumnya mengaitkan ketangguhan dengan faktor psikologis individu, dukungan teman sebaya, atau lingkungan sekolah (García-Crespo, Fernández-Alonso, and Muñiz 2021). Meskipun memberikan kontribusi yang penting, penelitian-penelitian tersebut cenderung mengkaji setiap variabel secara terpisah sehingga belum memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai bagaimana keteladanan orang tua membentuk resiliensi karakter siswa melalui mekanisme pendidikan berbasis keluarga yang melibatkan pembiasaan, pendampingan, penguatan nilai, serta dukungan lingkungan pendidikan lainnya (Ramadhani et al. 2024; He and Shi 2025).

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan ilmiah dalam kajian mengenai hubungan antara keteladanan orang tua dan resiliensi karakter siswa. Sebagian besar penelitian masih menempatkan keteladanan orang tua sebagai salah satu faktor yang memengaruhi karakter anak tanpa menjelaskan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara sistematis di lingkungan keluarga (Liu et al. 2025). Penelitian terdahulu juga belum banyak mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, pendampingan, komunikasi keluarga, dan penguatan nilai sebagai satu model pendidikan karakter yang utuh, serta

belum mengkaji bagaimana model tersebut diperkuat melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital (Yan and Gai 2022). Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif pendidikan berbasis keluarga yang menempatkan keteladanan orang tua sebagai fondasi utama dalam membangun resiliensi karakter siswa melalui integrasi keteladanan, pembiasaan, pendampingan, penguatan nilai, dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, serta masyarakat (Dai, He, and Peng 2025). Selain itu, penelitian ini memperluas konsep keteladanan orang tua dengan memasukkan dimensi keteladanan digital (*digital role model*) sebagai respons terhadap perubahan pola pendidikan anak pada era transformasi digital.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana keteladanan orang tua berperan dalam membangun resiliensi karakter siswa melalui perspektif pendidikan berbasis keluarga. Secara lebih khusus, penelitian ini mengkaji konsep keteladanan orang tua dalam pendidikan keluarga, proses internalisasi nilai melalui keteladanan, indikator resiliensi karakter siswa, integrasi keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan penguatan nilai dalam keluarga, sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan karakter, serta implikasi pendidikan berbasis keluarga terhadap pengembangan karakter siswa pada era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran keteladanan orang tua dalam membangun resiliensi karakter siswa melalui perspektif pendidikan berbasis keluarga. Selain itu, penelitian ini bertujuan menjelaskan mekanisme internalisasi nilai yang berlangsung dalam keluarga, mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat terbentuknya karakter tangguh pada siswa, merumuskan model penguatan karakter berbasis keluarga yang mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan penguatan nilai, serta menjelaskan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa yang religius, berintegritas, resilien, adaptif, dan memiliki karakter digital yang sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat abad ke-21.

Keteladanan Orang Tua sebagai Fondasi Pendidikan Berbasis Keluarga

1. Konsep Keteladanan Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga merupakan ruang pendidikan yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Sebelum mengenal lingkungan sekolah maupun masyarakat, anak terlebih dahulu memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan orang tua (He and Shi 2025). Seluruh informan menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara rutin di rumah lebih berpengaruh dibandingkan nasihat yang diterima anak di sekolah (García-Crespo, Fernández-Alonso, and Muñiz 2021). Lingkungan keluarga menyediakan kesempatan belajar yang berlangsung sepanjang waktu melalui interaksi, komunikasi, pembiasaan, dan pengawasan (Carroza-Pacheco, Bringas-Molleda, and León-Del-Barco 2025). Orang tua berfungsi sebagai pendidik utama yang membangun budaya keluarga melalui nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, penghormatan terhadap sesama, serta kepedulian sosial. Budaya keluarga yang konsisten membentuk

karakter anak secara bertahap hingga menjadi bagian dari kepribadiannya (Martinez-Yarza, Solabarrieta-Eizaguirre, and Santibáñez-Gruber 2024).

Penelitian juga menemukan bahwa keberhasilan pendidikan keluarga dipengaruhi oleh konsistensi antara ayah dan ibu dalam menerapkan nilai-nilai yang sama. Ketika kedua orang tua menunjukkan perilaku yang selaras, anak memperoleh contoh yang stabil sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif (Wu 2026). Temuan ini memperkuat teori Keteladanan Orang Tua sebagai Fondasi Pendidikan Berbasis Keluarga yang menempatkan keluarga sebagai institusi pendidikan primer. Keteladanan orang tua berfungsi sebagai mekanisme utama dalam pewarisan nilai, pembentukan kebiasaan, dan pembangunan karakter anak (Zhang and Ren 2025). Pendidikan keluarga tidak berlangsung melalui proses instruksional semata, tetapi melalui praktik kehidupan sehari-hari yang memberikan pengalaman nyata kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pendidikan berbasis keluarga bergantung pada kualitas keteladanan orang tua. Semakin tinggi konsistensi orang tua dalam menunjukkan religiusitas, moralitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, semakin kuat pula proses internalisasi karakter yang terjadi pada anak. Dengan demikian, keteladanan orang tua merupakan fondasi utama dalam membangun karakter pendidikan yang berkelanjutan karena menghadirkan pengalaman belajar yang autentik, kontekstual, dan berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan keluarga.

2. Dimensi Keteladanan Orang Tua

a. Dimensi Religiusitas

Penelitian menemukan bahwa praktik keagamaan menjadi dimensi yang paling dominan dalam keteladanan orang tua. Orang tua membiasakan melakukan ibadah secara berjamaah, membaca kitab suci, berdoa sebelum melakukan aktivitas, serta membangun rasa syukur dalam kehidupan keluarga (Abubakar et al. 2023). Anak tidak hanya sekedar menjalankan ibadah, namun melihat secara langsung bagaimana orang tua menjaga konsistensi ibadah tersebut. Dalam teori keteladanan, religiusitas berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter spiritual. Keteladanan religius memungkinkan nilai-nilai keimanan ditransformasikan melalui pengalaman nyata sehingga lebih mudah diinternalisasi dibandingkan pembelajaran yang bersifat verbal.

b. Dimensi Moralital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas diwujudkan melalui kejujuran, kesan berbicara, rasa hormat kepada orang lain, serta kemampuan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Orang tua tidak hanya mengajarkan norma moral, tetapi juga mengembangkan penerapannya dalam hubungan antar anggota keluarga maupun masyarakat. Teori keteladanan menjelaskan bahwa moral berkembang melalui proses identifikasi terhadap figur yang memiliki kedekatan emosional (Erlina 2025). Orang tua menjadi referensi utama bagi anak dalam menentukan perilaku yang dianggap baik atau buruk. Konsistensi perilaku moral mempercepat internalisasi nilai etika dalam diri anak (Xiao, Akhter, and Aberash 2025).

c. Dimensi Disiplin

Temuan penelitian menunjukkan bahwa disiplin dibangun melalui pembiasaan jadwal harian, pembagian tugas rumah, kepatuhan terhadap aturan keluarga, serta penggunaan waktu secara produktif. Orang tua menerapkan aturan yang sama kepada seluruh anggota keluarga sehingga anak memandang disiplin sebagai budaya keluarga, bukan bentuk hukuman. Dalam perspektif pendidikan keluarga, disiplin yang diteladankan secara konsisten menghasilkan pembentukan kontrol diri (*self-regulation*). Anak belajar bahwa disiplin merupakan kebutuhan pribadi, bukan sekadar kepatuhan terhadap perintah orang tua (Liu et al. 2025).

d. Dimensi Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua membiasakan anak menyelesaikan tugas sekolah, membantu pekerjaan rumah, menjaga barang milik pribadi, dan menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan. Orang tua juga menunjukkan tanggung jawab melalui kesungguhan bekerja, memenuhi kebutuhan keluarga, dan menepati komitmen. Keteladanan tanggung jawab menciptakan proses pembelajaran yang bersifat partisipatif (Yan and Gai 2022). Anak memahami bahwa setiap individu memiliki kewajiban sosial dan moral yang harus dilaksanakan secara konsisten. Nilai tanggung jawab berkembang melalui pengalaman langsung bersama orang tua.

e. Dimensi Kepedulian Sosial

Penelitian menemukan bahwa kepedulian sosial dibangun melalui kebiasaan berbagi kepada tetangga, membantu keluarga yang mengalami kesulitan, mengikuti kegiatan sosial masyarakat, serta menghormati perbedaan latar belakang sosial maupun agama. Anak dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas sosial sehingga memperoleh pengalaman nyata mengenai pentingnya empati. Teori keteladanan menjelaskan bahwa perilaku prososial lebih mudah berkembang ketika anak melihat contoh konkret dari lingkungan terdekatnya (Silcox 2021; Gao and Wang 2026). Ketika orang tua menampilkan empati dan kepedulian secara konsisten, anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari identitas dirinya.

Ketahanan Karakter Siswa dalam Perspektif Pendidikan Berbasis Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh, komunikasi keluarga, dan pembiasaan memiliki pengaruh yang saling berkaitan dalam membentuk karakter siswa yang tangguh. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan ruang dialog kepada anak, namun tetap disertai pengawasan, aturan, dan ketegasan dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Pola pengasuhan tersebut mendorong anak memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri (Qi and Yang 2024). Dari aspek komunikasi keluarga, penelitian menemukan bahwa komunikasi yang terbuka, hangat, dan penuh penghargaan menciptakan hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Anak merasa lebih nyaman menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga memperoleh bimbingan sebelum masalah berkembang menjadi perilaku negative (Rocha and Coronella 2024). Sebaliknya, komunikasi yang bersifat otoriter atau minim interaksi menyebabkan anak

cenderung mencari sumber nilai dari lingkungan luar yang tentu saja tidak sejalan dengan nilai keluarga.

Sementara itu, pembiasaan menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan pendidikan karakter. Kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an atau kitab suci, makan bersama keluarga, berdiskusi mengenai aktivitas harian, membantu pekerjaan rumah, disiplin waktu, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial terbukti membangun karakter yang lebih tangguh. Melalui pembiasaan tersebut, nilai-nilai positif tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi menjadi kebiasaan yang melekat dalam perilaku sehari-hari (Suud et al. 2024). Data penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh yang suportif, komunikasi yang intensif, dan pembiasaan yang konsisten memiliki tingkat resiliensi lebih tinggi. Mereka mampu menghadapi tekanan akademik, konflik dengan teman sebaya, maupun pengaruh negatif lingkungan tanpa kehilangan nilai-nilai moral yang telah ditanamkan dalam keluarga (Ganotz-Steinborn and Schwab 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua tidak bekerja secara terpisah, tetapi berinteraksi dengan pola asuh, komunikasi, dan pembiasaan sebagai satu kesatuan dalam sistem pendidikan keluarga. Berdasarkan teori Keteladanan Orang Tua sebagai Fondasi Pendidikan Berbasis Keluarga**,** pola asuh menyediakan kerangka pendidikan, komunikasi menjadi media transmisi nilai, sedangkan pembiasaan berfungsi sebagai mekanisme penguatan karakter. Keteladanan menjadi inti yang menghubungkan ketiga komponen tersebut karena setiap bentuk pengasuhan dan komunikasi akan memperoleh makna apabila didukung oleh perilaku nyata orang tua (Kustati et al. 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter tangguh berlangsung melalui proses yang berkesinambungan. Keteladanan memberikan contoh konkret, komunikasi memperjelas makna nilai, pola asuh mengarahkan perilaku, sedangkan pembiasaan memperkuat internalisasi hingga menjadi karakter yang menetap. Oleh karena itu, ketahanan karakter siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil interaksi berkelanjutan antara keteladanan orang tua, kualitas hubungan dalam keluarga, dan pengalaman belajar yang dialami anak sejak usia dini.

Model Penguatan Ketahanan Karakter melalui Keteladanan Orang Tua

1. Integrasi Keteladanan, Pembiasaan, Pendampingan, dan Penguatan Nilai dalam Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga tidak berlangsung secara parsial, melainkan melalui integrasi empat komponen utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan penguatan nilai. Keempat komponen tersebut membentuk suatu ekosistem pendidikan keluarga yang saling melengkapi dalam membangun karakter siswa. Keteladanan menjadi titik awal proses pendidikan karakter (Haris 2025). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, orang tua yang secara konsisten menampilkan perilaku religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain mampu membangun kepercayaan anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Anak lebih mudah meniru perilaku yang diamati secara langsung dibandingkan menerima nasihat yang bersifat verbal (Jazuli 2025). Salah seorang informan menyatakan bahwa anak mulai terbiasa melaksanakan salat tepat waktu bukan

karena diperintah, tetapi karena setiap hari melihat kedua orang tuanya menjaga salat berjamaah. Proses tersebut kemudian diperkuat melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan keluarga. Orang tua membangun rutinitas harian seperti membaca Al-Qur'an bersama, makan bersama keluarga, menyelesaikan tugas rumah secara bergiliran, mengucapkan salam ketika masuk rumah, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, serta membiasakan anak membantu tetangga yang membutuhkan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadikan perilaku tersebut berkembang dari sekadar aktivitas rutin menjadi bagian dari karakter anak (Aimi 2026). Selain pembiasaan, pendampingan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai. Orang tua tidak hanya mengawasi perilaku anak, tetapi juga mendampingi proses belajar, memberikan ruang dialog ketika anak menghadapi masalah, serta mengarahkan anak untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai agama dan moral (Savelyeva 2022). Pendampingan dilakukan melalui komunikasi yang hangat sehingga anak merasa aman untuk menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Penelitian juga menemukan bahwa penguatan nilai dilakukan melalui pemberian apresiasi terhadap perilaku positif, refleksi keluarga setelah melakukan aktivitas bersama, serta pemberian konsekuensi edukatif ketika anak melakukan pelanggaran (Belizaire, Powers, and Mekawi 2023). Penguatan tidak berorientasi pada hukuman, tetapi pada pembentukan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral dan sosial.

2. Sinergi Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh konsistensi nilai yang diterima siswa di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut saling melengkapi dalam membentuk pengalaman belajar yang utuh bagi anak. Keluarga berperan sebagai pusat penanaman nilai dasar, sedangkan sekolah berfungsi memperkuat nilai tersebut melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Sementara itu, masyarakat menjadi ruang aktualisasi tempat siswa mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Data penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif antara orang tua dan guru memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Orang tua secara berkala berdiskusi mengenai perkembangan akademik maupun perilaku anak, sehingga strategi pembinaan yang diterapkan di rumah dan sekolah berjalan secara selaras (Iqbal and Gusman 2026). Guru juga memberikan umpan balik mengenai perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama yang ditunjukkan siswa selama berada di sekolah. Pada tingkat masyarakat, keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, kerja bakti, bakti sosial, pengajian, organisasi kepemudaan, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara nyata (Vitaloka et al. 2025). Lingkungan sosial yang mendukung terbukti memperkuat rasa tanggung jawab, empati, toleransi, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Sebaliknya, penelitian menemukan bahwa ketidaksesuaian nilai antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat

menghambat pembentukan karakter. Anak mengalami kebingungan ketika memperoleh standar perilaku yang berbeda dari masing-masing lingkungan sehingga proses internalisasi nilai menjadi kurang optimal.

Menurut Teori Keteladanan Orang Tua sebagai Fondasi Pendidikan Berbasis Keluarga**,** keluarga merupakan institusi pendidikan pertama yang membentuk orientasi nilai anak. Namun, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan eksternal. Sekolah dan masyarakat berfungsi sebagai lingkungan penguat yang mengonfirmasi nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam keluarga (Sartika et al. 2022). Ketika ketiga lingkungan tersebut memiliki kesamaan visi dalam membangun karakter, anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten sehingga nilai-nilai moral berkembang menjadi bagian dari kepribadiannya. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan tanggung jawab kolektif yang memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Implikasi Pendidikan Berbasis Keluarga terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital

Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi dalam keluarga sekaligus menghadirkan tantangan baru dalam pendidikan karakter. Sebagian besar orang tua mengakui bahwa penggunaan gawai dan media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak (Zuhri et al. 2026). Namun demikian, keluarga yang berhasil mempertahankan karakter positif anak bukanlah keluarga yang melarang penggunaan teknologi secara total, melainkan keluarga yang mampu mendampingi dan memberikan keteladanan dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Hasil penelitian menemukan bahwa orang tua menetapkan aturan penggunaan gawai melalui kesepakatan bersama, membatasi waktu penggunaan media sosial, mendampingi anak ketika mengakses internet, serta membiasakan aktivitas keluarga tanpa perangkat digital, seperti makan bersama, berdiskusi, beribadah, dan membaca buku (Amalia 2026). Orang tua juga mengarahkan anak memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif, seperti mencari sumber belajar, mengikuti kajian keagamaan, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan akademik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan digital dari orang tua memiliki kemampuan lebih baik dalam menyaring informasi, menjaga etika berkomunikasi di m(Nastiti 2025; Putra et al. 2025)edia sosial, menghormati privasi orang lain, serta menghindari perilaku seperti perundungan siber, penyebaran informasi palsu, maupun kecanduan media sosial . Mereka menunjukkan keseimbangan antara aktivitas digital dengan interaksi sosial secara langsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis keluarga tetap memiliki posisi yang sangat strategis di tengah perkembangan teknologi digital. Berdasarkan Teori Keteladanan Orang Tua sebagai Fondasi Pendidikan Berbasis Keluarga**,** orang tua tidak hanya menjadi teladan dalam kehidupan nyata, tetapi juga menjadi model dalam perilaku digital (*digital role model*) (Mahrudin et al. 2025). Ketika orang tua menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menjaga etika komunikasi digital, serta mampu menempatkan teknologi sebagai sarana belajar dan bukan sekadar hiburan, anak cenderung mengembangkan

pola penggunaan teknologi yang sehat (Hs 2024). Dengan demikian, implikasi pendidikan berbasis keluarga di era digital tidak lagi terbatas pada penguatan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab, tetapi juga mencakup pembentukan karakter digital (*digital character*), seperti literasi digital, etika bermedia, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, tanggung jawab dalam ruang digital, serta kemampuan mengendalikan diri terhadap penggunaan teknologi. Pendidikan berbasis keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas moral dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua merupakan fondasi utama dalam pendidikan berbasis keluarga yang berperan secara signifikan dalam membentuk karakter dan resiliensi siswa. Proses pendidikan dalam keluarga berlangsung melalui interaksi yang berkesinambungan antara keteladanan, pembiasaan, komunikasi, pendampingan, serta penguatan nilai yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai mekanisme utama dalam internalisasi nilai religiusitas, moralitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sehingga membentuk karakter anak yang kuat dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa resiliensi karakter siswa merupakan hasil dari proses pendidikan keluarga yang berlangsung secara sistematis melalui pola asuh yang demokratis, komunikasi yang terbuka, dan pembiasaan nilai-nilai positif. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kepercayaan diri, pengendalian diri, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, serta ketangguhan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, karakter tangguh tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung terus-menerus sejak usia dini dalam lingkungan keluarga.

Penelitian ini menghasilkan suatu model penguatan karakter berbasis keluarga yang mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan penguatan nilai. Model tersebut menjadi lebih efektif ketika didukung oleh sinergi yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Konsistensi nilai yang diterapkan dalam ketiga lingkungan tersebut menciptakan pengalaman belajar yang utuh sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih optimal. Sebaliknya, ketidakselarasan nilai antarlingkungan pendidikan berpotensi menghambat proses internalisasi karakter pada siswa. Di era digital, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis keluarga tetap memiliki relevansi yang sangat kuat. Peran orang tua mengalami transformasi, tidak hanya sebagai teladan dalam kehidupan nyata, tetapi juga sebagai teladan dalam penggunaan teknologi digital. Keteladanan dalam bermedia, pendampingan penggunaan teknologi, pembentukan budaya literasi digital, dan penguatan etika digital menjadi bagian integral dari pendidikan karakter kontemporer. Oleh karena itu, pendidikan berbasis keluarga tidak hanya menghasilkan karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab, tetapi juga membentuk karakter digital yang memiliki literasi digital, etika bermedia, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab sosial dalam ruang digital.

Referensi

Abubakar, B, S Sanusi, R Razali, Taat Kurnita Yeniningsih, and M Mujiburrahman. 2023. "Parenting Education in Islamic Families within the Framework of Family Resilience in Aceh, Indonesia." *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*. https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i2.17901.

Aimi. 2026. "Islamic Religious Education Teacher Professionalism in Building a Religious School Environment: A Literature Review of Role Modelling, Religious Habituation, and School Culture." *Khazanah Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.65793/j.j.khazanah-tarbawi.2026.114.

Amalia, Erna. 2026. "Globalisasi Dan Degradasi Moral Generasi Muda Indonesia: Tinjauan Literatur Dalam Perspektif Pendidikan Karakter." *At-Tafakkur: Journal of Islamic Studies*. https://doi.org/10.63199/attafakkur.v1i2.23.

Anatasia, Ria, Muhamad Idris, Mega Prasrihamni, I Abstrak, ©2025 Ria, Anatasia, Analisis Peran, et al. 2025. "Analisis Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Negeri 5 Ngulak." *Jurnal Lensa Pendas*. https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4226.

Andriani, Novi, M Abidin, Maidatus Sa'diyah, Sidik Al Kahfi, and M Hidayat. 2025. "Educational Management in Character Formation Through the Role of the Family and the Exemplary Behavior of Pesantren Caregivers." *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*. https://doi.org/10.33752/tjiss.v6i1.9901.

Asyha, Agus Faisal, Al Ikhlas, Trisna Rukhmana, Singgih Prastawa, Aat Ruchiat Nugraha, and Joni Wilson Sitopu. 2024. "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Journal on Education*. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5786.

Belizaire, Shequanna, Margaret Powers, and Y Mekawi. 2023. "How Can White Parents Raise Anti-Racist Children? Introducing the Routes to Effective Anti-Racist Parenting (REAP) Model." *Family Process*. https://doi.org/10.1111/famp.12951.

Brasa, Ayu Astuti, and Mavianti Mavianti. 2025. "Persepsi Siswa Kelas XII SMA Istiqlal Deli Tua Mengenai Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter." *Journal of Sustainable Education*. https://doi.org/10.63477/jose.v2i3.325.

Carroza-Pacheco, Ana María, Carolina Bringas-Molleda, and B León-Del-Barco. 2025. "Parenting Styles and Key Aspects of Resilience in Secondary Education Students." *Adolescents*. https://doi.org/10.3390/adolescents5040075.

Dai, Binrong, Yujie He, and Mei Peng. 2025. "Enhancing Resilience in Single-Parent Family Adolescents in China: A Randomized Controlled Trial Based on Home-School Collaborative Intervention." *BMC Public Health* 25. https://doi.org/10.1186/s12889-025-22662-y.

Daniel, D, Andi Muhammad Fadhal Hiqh.T Pangera, Fila Sasmita, Andi Aco Agus, and Najamuddin. 2025. "Konsep Pendidikan Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Kerangka Pendidikan Nilai Dan Karakter." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3172.

Erlina, Erlina. 2025. "Strategi Pendidikan Keluarga Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Dan Kesantunan Anak Kepada Orang Tua." *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.100.

Ganotz-Steinborn, Tanja, and Susanne Schwab. 2025. "What Makes Students Strong? A Student's Voice Study on Resilience." *Journal of Research in Special Educational Needs*. https://doi.org/10.1111/1471-3802.70001.

Gao, Hanjing, and Zhenhong Wang. 2026. "Parent-Specific Effects of Maternal and Paternal Parenting on Adolescents' Academic Achievement: Mediating Role of Character Strengths and Moderating Role of Gender." *Journal of Adolescence*. https://doi.org/10.1002/jad.70106.

García-Crespo, Francisco, Rubén Fernández-Alonso, and J Muñiz. 2021. "Academic Resilience in European Countries: The Role of Teachers, Families, and Student Profiles." *PLoS ONE* 16. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253409.

Handayani, Rekno, I Purbasari, Deka Setiawan, F Ahmadi, and Ramadhani Putri Praswanti. 2021. "The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Students in Elementary School." *International Journal of Elementary Education*. https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.30812.

Haris, M. 2025. "Family-Based Islamic Religious Education in Parenting Practice in Early Childhood Education." *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i2.3647.

He, Wenying, and Dasheng Shi. 2025. "Influence of Perceived Parental Views of Failure on Academic Resilience among Middle School Students: A Moderated Mediation Model." *Frontiers in Psychology* 16. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1532332.

Hs, M. 2024. "Construction of Social Education Theory from 'Ulwan's Perspective to Respond to Social Problems in the Digital Era/Society 5.0: A Qualitative Content Analysis Study." *Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.132.169-181.

Iqbal, Muhammad, and Yuherina Gusman. 2026. "Long-Distance Parenting and Family Resilience Strategies of Indonesian Migrant Workers in Taiwan." *Islamic Guidance and Counseling Journal*. https://doi.org/10.25217/0020269738800.

Jaffré, Maxime, Shaikhah Basweidan, and T Karabchuk. 2026. "Balancing Pressure and Support: Family Influences on Female Students' Educational Choices and Academic Integrity in the UAE." *Frontiers in Sociology* 11. https://doi.org/10.3389/fsoc.2026.1739469.

Jazuli, Syukron. 2025. "Improving the Quality of Islamic Education for Early Childhood through the Role of the Family." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.62448/ajpi.v2i1.107.

Kibtiyah, Asriana, Ariga Bahrodin, Yusuf Ahmed Muaz, Khoirul Umam, Hanifuddin, and Khoirotul Idawati. 2025. "The Impact of School-Parent Collaboration and Family Environment on Character Education of Students at Madrasah Ibtidaiyah." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v17i2.4070.

Kustati, Martin, M Kosim, Sermal Sermal, Suryadi Fajri, and S Febriani. 2024. "The Model for Maintaining Families with Noble Character During the Pandemic in Kampung KB Villages." *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i1.1126.

Liu, Hailun, Lili Fu, Xianqi Liang, Junhua Zhang, Li Zhang, Youhua Zhai, and Jiayin

Zhao. 2025. “Parental Psychological Control and Depressive Symptomatology in Chinese Junior Middle School Students: A Moderated Mediation Model.” *BMC Psychology* 13. https://doi.org/10.1186/s40359-025-02945-0.

Mahrudin, Amir, M Ginanjar, Rahman Rahman, Irman Suherman, and Novi Maryani. 2025. “The Role of Islamic Religious Education in Preventing Sexual Deviance among Urban Adolescents: A Qualitative Psycho-Religious Study Based on the Educational Ecosystem.” *Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.91-103.

Martinez-Yarza, Nerea, Josu Solabarrieta-Eizaguirre, and Rosa Santibáñez-Gruber. 2024. “The Impact of Family Involvement on Students’ Social-Emotional Development: The Mediational Role of School Engagement.” *European Journal of Psychology of Education* 39:4297–4327. https://doi.org/10.1007/s10212-024-00862-1.

Nastiti, Riski Amalia. 2025. “Strategi Pencegahan Pornografi Dan Pornoaksi Berbasis Pendidikan Karakter Islam Pada Remaja Di Era Digital.” *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i2.101.

Putra, Purniadi, Mohd. Faeez Ilias, R Hartono, Burhanuddin Burhanuddin, N Saputra, and Barsihanor Barsihanor. 2025. “Digital Literacy as a Transformative Framework for Character Education: A Case Study in Madrasah Ibtidaiyah.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.429.

Qi, Chunlin, and Nanchang Yang. 2024. “An Examination of the Effects of Family, School, and Community Resilience on High School Students’ Resilience in China.” *Frontiers in Psychology* 14. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1279577.

Ramadhani, Tiara, Danar Widiyanta, Yena Sumayana, Rengga, Yudha Santoso, Puspita, Dian Agustin, and Al-Amin. 2024. “The Role Of Character Education In Forming Ethical And Responsible Students.” *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*. https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064.

Rocha, Janet, and Tamara Coronella. 2024. “Academic Resilience of Mexican Heritage Women in College: Transforming Familial Histories into Asset-Based Resources.” *International Journal of Qualitative Studies in Education* 38:774–95. https://doi.org/10.1080/09518398.2024.2416707.

S, Anita., H M Nasri Hamang, Suredah Hamid, H M Nasir, and Andi Muis. 2026. “School Family Partnerships in Moral Character Development: A Case Study of Islamic Religious Education in Indonesia.” *Journal of Education and Learning Sciences*. https://doi.org/10.56404/jels.v6i1.324.

Sartika, D, Safira Soraida, Gita Isyanawulan, and Yosi Arianti. 2022. “Primary Habitus in Children in Conflict with the Law.” *Society*. https://doi.org/10.33019/society.v10i1.359.

Savelyeva, T. 2022. “The Influence of Education and Family Systems on the Sustainability Values of Hong Kong University Students.” *Asia Pacific Education Review* 23:669–81. https://doi.org/10.1007/s12564-022-09786-1.

Silcox, Erin. 2021. “Connection, Involvement, and Modeling: Co-Constructing a Story of Resilience Despite Early Parental Loss.” *The Qualitative Report*. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4735.

Suud, Fitriah, Zuhal Ağılkaya-Şahin, Tri Na'imah, Muhammad Azhar, and Mariah Kibtiyah. 2024. "The Impact of Family Social Support on Academic Resilience in Indonesian and Turkish Students: The Mediating Role of Self-Regulated Learning." *International Journal of Adolescence and Youth* 29. https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2361725.

Vitaloka, Silvia, Siti Nurdilah, Euis Fitriyani, Agus Supandi, Liwaul Hamdi, and Adi Rosadi. 2025. "Implementation of Al-Quran Memorization Learning and the Habit of Fasting on Mondays and Thursdays in Forming Students' Religious Character." *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.65118/alim.v1i2.12.

Wang, Zehan. 2024. "Influence of Childhood Home Education on Students' Character Formation and Academic Development." *Arts, Culture and Language*. https://doi.org/10.61173/zvegs606.

Wu, Xiaofei. 2026. "239. A Chain-Mediated Model of the Relationship between Parenting Style, Ethical Cognition, and Psychological Resilience IN College Students." *Schizophrenia Bulletin*. https://doi.org/10.1093/schbul/sbag003.237.

Xiao, F, Shamim Akhter, and Amhara Aberash. 2025. "My Parents Are There: A Look Into the Impacts of Parental Support on Psychological Well-Being, Academic Resilience and Language Learning Progress at Lower Intermediate Level." *European Journal of Education*. https://doi.org/10.1111/ejed.70133.

Yan, Yan, and Xiaosong Gai. 2022. "High Achievers from Low Family Socioeconomic Status Families: Protective Factors for Academically Resilient Students." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19. https://doi.org/10.3390/ijerph192315882.

Yang, Xinxin. 2021. "Influence of Family Education on the Character Education among Adolescents." *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange*. https://doi.org/10.47116/apjcri.2021.07.15.

Zhang, Yue, and Xiaoqiong Ren. 2025. "Do Resilience and Performance Goals Mediate the Relationship Between Parental Educational Support and Chinese High School Students' Self-Regulated Learning? - Based on the Social Cognitive Theory." *Psychology in the Schools* 62. https://doi.org/10.1002/pits.23496.

Zuhri, Achmad, M Alnashr, Hamidatun Nihayah, Ihsan Ihsan, Imam Khoirul Ulumuddin, Darnoto Darnoto, and Siti Maryam Munjiat. 2026. "How Madrasahs Build Students' Character in Indonesia's Society 5.0 Era: Emerging Challenges." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.412.